

# ANALISIS HUBUNGAN KONDISI EKONOMI MASYARAKAT TERHADAP PEMAKAIAN AIR DOMESTIK

**Keren Stelin Maliangkay<sup>1</sup>, Nabila Erinaputri<sup>2</sup>, Nadya Salsabila<sup>3</sup>, Marina Ery Setiawati<sup>4</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta<sup>1,2,3,4</sup>  
2010713014@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>1</sup>, 2010713137@mahasiswa.upnvj.ac.id<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia yang krusial dan merupakan sumber daya alam dengan fungsi yang sangat penting. Air tidak hanya penting bagi manusia, tetapi juga merupakan elemen yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan di bumi. Air bersih dan sanitasi yang memadai merupakan salah satu capaian dari SDG's ke-6 yang bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses universal yang merata terhadap air bersih dan sanitasi pada tahun 2030. Akses terhadap air minum yang memadai terlindungi, jarak pengambilan dan pembuangan yang minimal. Mengingat kebutuhan masyarakat akan air terkadang meningkat, bukan hanya karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga karena meningkatnya intensitas dan keragaman kebutuhan air. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kondisi ekonomi masyarakat terhadap penggunaan air domestik. Metode yang dipakai dalam penulisan artikel ini adalah literature review, dimana artikel ilmiah yang diterima dari sumber pencarian online di review dan disaring menggunakan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu tahun terbit yaitu 2018-2022, sesuai dengan materi yang kami dibahas. Hasil analisis dari seluruh artikel yang kami kaji yaitu menjelaskan bahwa tingkat penghasilan dari masyarakat dapat meningkatkan jumlah permintaan air minum untuk pemenuhan kebutuhan domestik. Permintaan air untuk pemenuhan kebutuhan domestik rumah tangga tersebut disebabkan oleh adanya kesediaan konsumen untuk membayar jasa layanan penyediaan air bersih.

**Kata kunci** : Air Domestik, Ekonomi, Rumah Tangga

## ABSTRACT

*Clean water is one of the most important human needs and is a natural resource with a very important function. Water is not only important for humans, but also a very important element for animal and plant life on earth. Clean water and adequate sanitation is one of the achievements of SDG's 6 which aims to ensure that the community has access to clean water and sanitation that is universal and equitable by 2030. Access to safe drinking water is protected, with minimal collection and disposal distances. Considering that the community's need for water is sometimes increasing, not only because of the increasing number of people's needs, but also because of the increasing and varied intensity of water needs. This study aims to analyze the impact of the community's economic conditions on domestic water use. The method used in writing this article is a literature review, where scientific articles received from online search sources are reviewed and filtered using predetermined inclusion criteria, namely the year of publication, 2018-2022, according to the material we discussed. The results of the analysis of all the articles we reviewed explain that people's income levels can increase the amount of drinking water needed to meet household needs. The demand for water to meet the needs of domestic households is caused by the desire of consumers to pay for clean water supply services..*

**Keywords** : Domestic Water, Economy, Household

## PENDAHULUAN

Air adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat di seluruh dunia. Air tidak hanya penting bagi manusia, tetapi juga merupakan elemen yang sangat penting bagi kehidupan hewan dan tumbuhan di bumi. Salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Lingkungan (SDGs) adalah untuk memastikan akses universal terhadap air bersih dan sanitasi. Air bersih dan sanitasi yang memadai merupakan salah satu capaian dari SDG's (Sustainable Development Goals) ke-6 yang bertujuan untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses

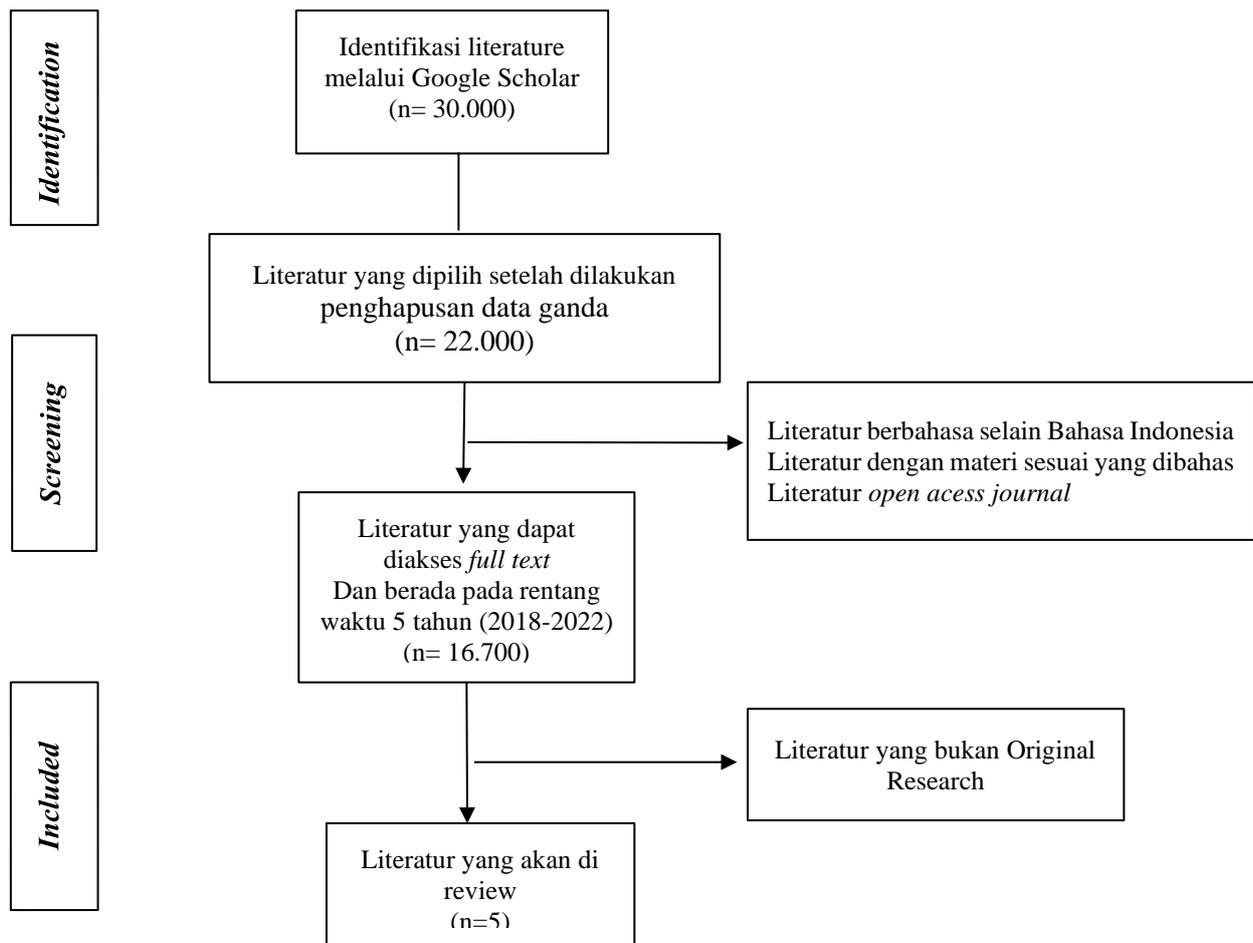
universal yang merata terhadap air bersih dan sanitasi pada tahun 2030.(Anisa et al., 2021). Akses terhadap air minum yang memadai (berkualitas) terlindungi Jarak pengambilan dan pembuangan yang minimal (Mayasari, 2019). Frekuensi dan jenis penggunaan air setiap orang berbeda-beda pada setiap aktivitas dan gaya hidup. Ketersediaan air dari sumber-sumber tersebut merupakan salah satu aset pembangunan yang mendasar, sehingga harus dijaga secara proporsional kualitas dan kuantitasnya agar keseimbangan ekosistem-ekologis tidak terganggu. Mengingat kebutuhan masyarakat akan air terkadang meningkat, bukan hanya karena semakin banyaknya masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga karena meningkatnya intensitas dan keragaman kebutuhan air.

Dengan meningkatnya tuntutan terhadap air bersih serta dampak perubahan iklim yang semakin jelas dan memberikan banyak tekanan pada kualitas dan ketersediaan membuat tantangan ini diprediksi akan terus memburuk. Buruknya kondisi ini semakin meningkatkan risiko bagi bisnis, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Masalah lingkungan yang umum ditemui dalam kehidupan manusia adalah air. Air merupakan salah satu unsur pembentuk lingkungan, dan ketersediaan air yang berkualitas menunjukkan lingkungan yang baik. Mengonsumsi air bersih membutuhkan pendapatan, dan tingkat pendapatan menentukan tingkat konsumsi. Semakin tinggi pendapatan ekonomi rumah tangga, semakin tinggi pula kebutuhan konsumsi air.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efek pada latar belakang yang sudah dijelaskan dimana ada pengaruh kondisi ekonomi masyarakat terhadap pemakaian air domestik. Pemakaian air untuk memenuhi kebutuhan domestik dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, karena besar kecilnya daya beli konsumen dapat diketahui dari adanya pendapatan yang diperoleh konsumen, dan seiring dengan meningkatnya pendapatan maka porsi pendapatan yang dikonsumsi akan secara otomatis meningkat, sehingga meningkatkan daya beli dan komoditas.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*, dengan mengkaji artikel-artikel ilmiah yang didapat melalui sumber pencarian online, yaitu *Google Scholar*. Kami mengumpulkan beberapa artikel dengan proses saring kata kunci meliputi : air domestik, ekonomi, rumah tangga. Artikel ilmiah yang kami dapatkan kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu tahun terbit yaitu 2018-2022, sesuai dengan materi yang kami dibahas, berbahasa Indonesia, dan *open access journal*. Dari hasil penelusuran menggunakan kata kunci yang sudah ditetapkan sebelumnya, didapatkan sebanyak 30.000 artikel. Kemudian penulis melakukan sortir artikel dengan kriteria tahun publikasi didapatkan 16.700 artikel, dan sortir artikel melakukan telaah berdasarkan materi yang dibahas, bahasa yang digunakan, didapatkan 5 artikel.



**Skema 1 Gambaran PRISMA**

## HASIL

Air merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia di dunia. Ketersediaan air, khususnya air yang bersih sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, karena dengan adanya air, manusia memanfaatkannya untuk hal krusial sehari-hari, diantaranya kebutuhan memasak, mencuci, menyiram tanaman, dan kebutuhan utamanya yaitu untuk minum. Manfaat air tersebut kemudian mendorong kebutuhan air bersih meningkat seiring berjalannya waktu, tidak hanya karena meningkatnya jumlah populasi di dunia, tetapi juga didukung dengan meningkatnya intensitas serta ragam dari kebutuhan akan air bersih itu sendiri.

Jumlah pemakaian dan jenis kebutuhan air bersih setiap orang berbeda-beda bergantung pada jenis aktivitas dan pola hidup individu tersebut. Sebagai contoh, seorang yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan memiliki tingkat pemakaian air bersih yang lebih tinggi, karena butuh menyiram tanaman atau kebunnya setiap hari dibandingkan dengan seseorang yang sehari-harinya bekerja di tengah perkotaan yang mana kebutuhan pemakaian airnya hanya sebatas keperluan minum, mandi, memasak, dan mencuci.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih tersebut, pemakaian air bersih yang dilakukan oleh seseorang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi setiap rumah tangga, yang kemudian tergambar dalam kesediaan konsumen untuk membayar jasa layanan penyediaan air bersih (*willingness to pay*). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfia Ladiyance pada tahun 2014 dimana pendapatan sebagai variabel ekonomi berkaitan erat dengan kesanggupan ekonomi masyarakat untuk membayar biaya penggunaan air yang mereka konsumsi sehari-hari. Dengan itu, asumsi yang berlaku adalah semakin tinggi pendapatan atau tingkat ekonomi

masyarakat, maka semakin tinggi pula nilai *willingness to pay* (WTP) yang akan dibayarkan oleh mereka (Simanjuntak,2009).

**Tabel 1. Hasil Studi Literatur**

Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
Zulhilmi, Ismail Efendy, Darwin Syamsul dan Idawati (2019)	"Faktor yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih Pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun"	Cross Sectional	Berdasarkan penelitian, dapat diketahui adanya hubungan antara pendapatan keluarga terhadap konsumsi air, semakin tinggi tingkat ekonomi keluarga, maka tinggi pula permintaan konsumsi air di Kota Ambon. Selain itu jumlah anggota keluarga, hubungan kepemilikan sumber air bersih dan variabel kualitas air bersih mempengaruhi penerapan pengelolaan konsumsi air bersih karena memiliki nilai EXP (B) yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya.
Santika Sinuraya (2019)	"Faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan Air Bersih Pada PDAM Kota Surakarta"	Propotional Random Sampling	Berdasarkan Uji validitas Pengaruh (Uji t), variabel pendapatan memiliki nilai $\alpha = 0,10$ dan variabel biaya listrik memiliki nilai $\alpha = 0,01$ , yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi air. Dalam hal ini didapatkan bahwa besar kecilnya pendapatan maka akan menentukan besar kecilnya peluang seorang konsumen untuk melakukan pemasangan sumber air PDAM, yang kemudian konsumsi airnya menjadi meningkat.
Bagudek Tumanggor dan Darwin Damanik (2022)	"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Air Bersih di PDAM Tirtauli Kota Pematangsiantar"	Kualitatif dan Kuantitatif	Pada penelitian menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi air di PDAM Tirtauli Kota Pematangsiantar. Hal ini disebabkan oleh penghitungan besar kecilnya konsumsi air ditentukan dari kategori atau kelas rumah tangga yang terbagi kedalam tiga kategori, sehingga jika pendapatan besar maka semakin besar peluang konsumen untuk memasang PDAM yang menimbulkan meningkatnya konsumsi air.

Ramlah Alkatiri, Harijono Imbran, dan Desitawati K Agase (2019)	"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Air Bersih di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo"	Asosiatif Analisa Kuantitatif	Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan air bersih di PDAM, dilihat dari uji koefisien regresi sebesar 0.041 yang menggambarkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen dari tingkat pendapatan akan meningkat jumlah permintaan air minum PDAM sebesar 0,041 persen atau sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
Putri Nurhasanah, (2021)	"Analisis Kebutuhan Air di Desa Teru Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah"	Kuantitatif	Pada penelitian, besarnya penghasilan masyarakat di Desa Teru sangat berpengaruh terhadap besarnya kebutuhan air baku. Dengan persentase jumlah kebutuhan air masyarakat dengan pendapatan kurang dari Rp. 1,000,000,- yaitu 26% dan dengan rentang pendapatan Rp. 1,000,000 – Rp. 3,000,000 yaitu 49%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan suatu rumah tangga, maka semakin besar pula tingkat kebutuhan air yang digunakan.

Dari hasil studi literatur yang sudah penulis rangkum dalam tabel, dapat diambil konklusi bahwa tingkat pemakaian air bersih di masyarakat bergantung pada salah satu faktornya yaitu tingkat ekonomi atau pendapatan. Digambarkan pada seluruh artikel dari artikel yang penulis ambil bahwa jika pendapatan suatu rumah tangga tinggi, maka air bersih yang mereka gunakan untuk kebutuhan domestik juga tinggi, begitupun sebaliknya yang kemudian dapat ditentukan juga besar kecilnya peluang seorang konsumen untuk melakukan pemasangan sumber air PDAM.

## PEMBAHASAN

Pemakaian air untuk memenuhi kebutuhan domestik dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, karena jumlah daya beli konsumen dapat diketahui dengan adanya pendapatan yang diperoleh konsumen, dan seiring dengan meningkatnya pendapatan maka porsi pendapatan yang dikonsumsi akan secara otomatis meningkat, sehingga meningkatkan daya beli suatu barang atau jasa (Y. A. Saputra, 2017). Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis dari seluruh artikel dari lima artikel yang menjelaskan bahwa tingkat penghasilan dari masyarakat dapat meningkatkan jumlah permintaan air minum untuk pemenuhan kebutuhan domestik. Permintaan air untuk pemenuhan kebutuhan domestik rumah tangga tersebut disebabkan oleh adanya kesediaan konsumen untuk membayar jasa layanan penyediaan air bersih (*willingness to pay*). Hal ini didukung oleh penelitian (Sandhyavitri et al., 2016) yang menjelaskan bahwa masyarakat menengah ke atas memiliki animo yang cukup besar untuk

memilih berlangganan PDAM yaitu sebanyak 62% , sementara pada masyarakat menengah bawah animo untuk berlangganan PDAM hanya sebanyak 44%. Hal ini dikarenakan masyarakat menengah kebawah menilai bahwa biaya yang dikeluarkan untuk memakai jasa PDAM cukup besar, sementara pendapatan mereka tidak mendukung. Adapun jenis penggunaan air bersih domestik dari beberapa artikel meliputi konsumsi minum, memasak, mencuci, dan mandi.

Tingkat konsumsi air bersih juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan suatu keluarga. Hal ini didukung oleh penelitian (Zulhilmi & Efendy, 2019) yang menjelaskan bahwa seseorang harus memiliki penghasilan untuk dapat mengkonsumsi air bersih. Jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang akan mempengaruhi tingkat pemakaian air. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka seseorang akan semakin mampu untuk mengeluarkan uangnya guna kebutuhan pembelian air minum isi ulang. Pada air minum isi ulang, proses pemasakan sudah tidak lagi diperlukan, karena sudah memiliki kualitas air yang layak untuk dikonsumsi. Hal ini berbeda jika kebanyakan masyarakat berpenghasilan rendah. Masyarakat dengan pendapatan rendah tidak mampu untuk membeli air guna konsumsi, sehingga harus beradaptasi untuk mengolah air yang tidak layak menjadi layak konsumsi untuk dapat menghemat pengeluaran rumah tangga.

Jenis pekerjaan memiliki keterkaitan terhadap pendapatan tetap bulanan yang besar yang sifatnya stabil, sehingga terdapat hubungan terhadap konsumsi air bersih dan pemakaian terhadap jasa penyedia air bersih. Dalam penelitian (D. A. Saputra, 2019) jenis pekerjaan seperti PNS/TNI/POLRI memiliki penghasilan ekonomi cukup tinggi dengan penghasilan rata-rata diatas Rp 2.000.000, memiliki tingkat konsumsi air bersih yang lebih besar untuk kebutuhan domestik jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan buruh yang berpenghasilan rendah dan aktivitas pemanfaatan air bersih guna keperluan domestik yang lebih kecil dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain. Selain itu, pada penelitian (Widiastuti & Mangera, 2018) pekerja buruh yang memiliki penghasilan rata-rata Rp 800.000/bulan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan Peraturan Pemerintah Daerah tahun 2015, Upah Minimum Regional Kabupaten Merauke sebesar Rp 2.226.000/bulan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan primer seperti pemenuhan kebutuhan air bersih.

Upah minimum merupakan penghasilan bulanan minimal sebagai bentuk bayaran bagi pemberi pekerjaan untuk pekerjanya yang harus dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam jumlah dan dasar yang tetap kontrak atau ketentuan hukum dan pembayaran berdasarkan kontrak kerja antara pemberi kerja dan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja maupun keluarga pekerja (Permadani & Purwanto, 2018). Dapat diasumsikan bahwa ketika seseorang mendapat gaji yang lebih tinggi maka seseorang akan menggunakan gajinya untuk membeli kebutuhan secara berlebihan, sehingga tingkat konsumsi akan menjadi semakin meningkat. Demikian pula dengan konsumsi air. Hal tersebut dapat dibuktikan pada penelitian (Kusumo, 2016) yang menjelaskan bahwa konsumsi air yang paling besar terdapat pada penghasilan diatas Rp 2.000.000 dengan penggunaan sebesar 95,90 liter/orang/hari. Sementara untuk penghasilan dibawah Rp. 500.000, penggunaannya sebesar 60,99 liter/orang/hari. Dalam hal ini, tingkat penghasilan memiliki pengaruh yang hubungannya berbanding lurus terhadap pola konsumsi air setiap individu.

## **KESIMPULAN**

Dari lima artikel yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa tingkat penghasilan dari masyarakat dapat meningkatkan jumlah permintaan air minum untuk pemenuhan kebutuhan domestik. Permintaan air untuk pemenuhan kebutuhan domestik rumah tangga tersebut disebabkan oleh adanya kesediaan konsumen untuk membayar jasa layanan penyediaan air

bersih. Tingkat konsumsi air bersih juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan suatu keluarga. Jika pendapatan responden tinggi, maka seseorang tersebut pun mampu mengeluarkan uangnya untuk kebutuhan pembelian air minum isi ulang. Sedangkan masyarakat dengan pendapatan rendah yang tidak mampu, akan minum dengan air yang diolah sendiri untuk mengirit pengeluaran rumah tangga. Selain itu, jenis pekerjaan juga memiliki keterkaitan terhadap stabil atau tidaknya ekonomi setiap bulannya, agar dapat mengonsumsi air bersih dan pemakaian terhadap jasa penyedia air bersih.

Dalam rangka mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mendapatkan akses air bersih dan terjangkau bagi masyarakat pada tahun 2030, sebaiknya pemerintah melakukan evaluasi terhadap tarif pemakaian air bersih supaya dapat dijangkau masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan subsidi yang dapat disesuaikan berdasarkan pendapatan dan kondisi ekonomi masyarakat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Teriring ucapan terimakasih kepada beberapa pihak, diantaranya tim dosen program studi S1 Prodi Kesehatan Masyarakat UPN Veteran Jakarta mata kuliah Manajemen Keuangan, rekan seperjuangan, juga seluruh pihak yang ikut membantu dalam proses penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, R., Imbran, H., & Agase, D. K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Konsumen*. 2(1), 13–19.
- Anisa, B., Dewi, S. H., Harmiyati, Sherlina, V., & Sugeng, G. W. (2021). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Percepatan Capaian SDG's Sektor Air Bersih dan Sanitasi. *DINAMISIA*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5>.
- Kusumo, B. J. (2016). Pola Konsumsi Air Untuk Kebutuhan Domestik Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. In *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mawardi, M. (2014). Air dan Masa Depan Kehidupan. *Jurnal Tarjih*, 12(1).
- Nurhasanah, P. (2021). Analisis Kebutuhan Air di Desa Teru Kecamatan Simpang Katis Kabupaten Bangka Tengah. [Http://Repository.Ubb.Ac.Id/4289/](http://Repository.Ubb.Ac.Id/4289/), 32–60.
- Permadani, M. C., & Purwanto, D. (2018). *Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 78 tahun 2015 Tentang Pengupahan Di Kabupaten Jember*. 78.
- Sabri, F., & Amelia, R. (2016). Analisis Willingness To Pay (Wtp) Dan Kebutuhan Air Di Kecamatan Merawang. *Info-Teknik*, 17(2), 235–252. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/infoteknik/article/view/2499>
- Sandhyavitri, A., Putri, N. R., Fauzi, M., & Sitikno, S. (2016). ANALISIS KESEDIAAN MASYARAKAT UNTUK MEMBAYAR (Willingness to Pay) BIAYA PENGADAAN AIR BERSIH (PDAM) DI KOTA PEKANBARU. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 18(2), 75–86. <https://doi.org/10.15294/jtsp.v18i2.7475>
- Saputra, D. A. (2019). *Analisis Pola Konsumsi Air Bersih Untuk Kebutuhan Domestik Di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobongan*.
- Saputra, Y. A. (2017). Permintaan Air Bersih Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Siak). *JOMFekom*, 4(1), 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Simanjuntak, Gusti Elfa M.. (2009). Analisis Willingness To Pay Masyarakat terhadap peningkatan pelayanan system penyediaan Air Bersih dengan WSLC (Water Sanitation for Low Income) (Studi kasus desa situdaun, Kabupaten Bogor). IPB.

- Sinuraya, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). *AIR BERSIH PADA PDAM KOTA SURAKARTA ( Studi Kasus Pelanggan Tahun 2018 )*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tumanggor, B., & Damanik, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Air Bersih Di Pdam Tirtauli Kota Pematangsiantar. *Jesya*, 5(2), 1535–1548. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.722>
- Widiastuti, M. M. D., & Mangera, P. (2018). Studi Pola Konsumsi Air Domestik Masyarakat Multi-etnis Di Kelurahan Karang Indah Distrik Merauke. *Kritis*, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.24246/kritis.v27i1p1-15>
- Zulhilmi, & Efendy, dkk. (2019). Faktor yang Berhubungan Tingkat Konsumsi Air Bersih pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. *Jurnal Biologi Education*, 7(November), 110–126.